



**HUBUNGAN ANTARA *EFEKTIVITAS* PEMBELAJARAN
SMALL GROUP DISCUSSION (SGD) DENGAN PENGUASAAN
MATERI PADA MAHASISWA FIK UNISSULA**

SKRIPSI

Unruk Memenuhi Persyaratan Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh :

**Qurotul Uyun
30902000263**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**



**HUBUNGAN ANTARA *EFEKTIVITAS* PEMBELAJARAN
SMALL GROUP DISCUSSION (SGD) DENGAN PENGUASAAN
MATERI PADA MAHASISWA FIK UNISSULA**



Disusun Oleh :

**Qurotul Uyun
30902000263**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME


Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "**Hubungan Antara Efektivitas Pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* Dengan Penguasaan Materi pada Mahasiswa FIK Unissula**". Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.


Semarang, 27 Desember 2023

Mengetahui,

Menyatakan,

Wakil Dekan I,


Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 06-0906-7504


Qurotul Uyun
NIM. 30902000263

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

HUBUNGAN ANTARA *EFEKTIVITAS* PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION (SGD)* DENGAN PENGUASAAN MATERI PADA MAHASISWA FIK UNISSULA

Dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : **Qurotul Uyun**
NIM : **30902000263**


Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I, Pembimbing II,

Tanggal: Desember 2023

Tanggal: Desember 2023


Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep
NIDN. 0604038901


Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0622078602



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

HUBUNGAN ANTARA *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION (SGD)* DENGAN PENGUASAAN MATERI PADA MAHASISWA FIK UNISSULA

Disusun oleh :

Nama : Qurotul Uyun
NIM : 30902000263

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

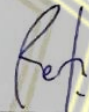
Penguji I,

Ns. Muh Abdurrouf, M. Kep.
NIDN. 0605057902



Penguji II,

Ns. Retno Issroviatiningrum, M. Kep.
NIDN. 0604038901



Penguji III,

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari S.Kep., M.Kep.
NIDN. 0605057902 0622078602



Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian, SKM., M.Kep.
NIDN. 0622087404

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Skripsi, 4 Januari 2024**

ABSTRAK

Qurotul Uyun

HUBUNGAN ANTARA *EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION (SGD)* DENGAN *PENGUASAAN MATERI* PADA MAHASISWA FIK UNISSULA

xv+ 61 halaman + 9 tabel + 2 gambar + 13 lampiran

Latar belakang : Tingkat efektivitas pembelajaran small group discussion dan penguasaan materi pada mahasiswa fakultas keperawatan tergolong rendah. Dan hal ini akan menurunnya pemahaman dan efektivitas dalam pembelajaran dengan metode small group discussion. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara efektivitas pembelajaran small group discussion dengan penguasaan materi.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *cross sectional study*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 150 responden dengan *Simple Random Sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus *spearman rank*.

Hasil : Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 150 responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 92,7%, dengan karakteristik umur responden dengan rata-rata 19,95 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan 97,3% responden menunjukkan efektif, 2,7% menunjukkan tidak efektif dan 94,7% memiliki kategori paham, 5,3% tidak paham terhadap materi.

Simpulan : Terdapat hubungan antara efektivitas pembelajaran small group discussion dengan penguasaan materi (p value kurang dari 0,05)

Kata Kunci : Pembelajaran Small Group Discussion, Efektivitas, Penguasaan materi

Daftar Pustaka : 64 (2007 – 2022)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, 4th January 2024**

ABSTRACT

Qurotul Uyun

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE EFFECTIVENESS OF SMALL GROUP DISCUSSION (SGD) LEARNING AND MATERIAL MASTERY IN UNISSULA FIK STUDENTS

xv + 61 pages + 98 table + 2 gambar + 13 appendices

Background: The level of effectiveness of small group discussion learning and mastery of the material among nursing faculty students is relatively low. And this will reduce understanding and effectiveness in learning using the small group discussion method. The aim of the research is to identify the relationship between the effectiveness of small group discussion learning and mastery of the material.

Method: This research is a type of quantitative research using cross sectional study techniques. Data collection uses a questionnaire. The number of respondents was 150 respondents with Simple Random Sampling. The data obtained was processed statistically using the spearman rank formula.

Results: Based on the results of the analysis, it was found that 92.7% of the 150 respondents were female, with an average age characteristic of respondents of 19.95 years. The research results also showed that 97.3% of respondents indicated they were effective, 2.7% indicated they were not effective and 94.7% were in the understanding category, 5.3% did not understand the material.

Conclusion: There is a relationship between the effectiveness of small group discussion learning and mastery of the material (p value less than 0.05)

Keywords : Small Group Discussion Learning, Effectiveness, Mastery of material

Bibliography : 64 (2007 – 2022)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Hubungan antara efektivitas pembelajaran *Small Group Discussion* dengan penguasaan materi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.”** dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Dr. Iwan Ardian, S. KM, M. Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih, M.Kep., Sp.KMB selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
4. Ibu Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep. selaku Dosen pembimbing pertama yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasehat yang sangat berharga, serta memberikan pelajaran kepada penulis tentang arti sebuah usaha, pengorbanan, ikhlas, tawakal dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang bagus pada penyusunan proposal skripsi ini,
5. Ibu Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, S.Kep., M.Kep, selaku pembimbing kedua yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasehat yang sangat berharga.

6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada peneliti Selama menempuh studi
7. Kedua orang tua Bapak Sujarno dan Ibu Muzaroah, tercinta yang senantiasa Memberikan doa, restu dan dukungan kepada penulis dalam menuntut ilmu.
8. Adik-adikku Irfan Maulana, Lukman Al Hakim dan Karunia Indah Aflicha, terimakasih telah menjadi semangat untuk penulis
9. Sahabat-sahabatku Lailya Hikayatin Nafisah, Arum Puspitasari, Silvi Rohmaniah yang selalu mendukung dan mendoakan saat pembuatan proposal skripsi ini. Yang selalu memberi semangat.
10. Rekan-rekan mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2020, atas segala bantuan dan kerjasamanya.
11. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Pasti tak henti-henti penulis sampaikan terimakasih semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari rekan-rekan semua. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

27 Desember 2023

Penulis

Qurotul Uyun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Erro r! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori	9

1.	<i>Small Group Discussion</i>	9
a.	Pengertian <i>Small Group Discussion</i>	9
b.	Tujuan <i>Small Group Discussion</i>	10
c.	Langkah-langkah <i>Model Small Group Discussion</i> ..	10
d.	Kelebihan Dan Kekurangan <i>Small Group Discussion</i>	11
2.	Efektivitas.....	12
a.	Pengertian Efektivitas.....	12
b.	Kriteria Pembelajaran Efektif	13
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas.....	14
d.	Indikator efektivitas.....	15
3.	Penguasaan Materi.....	16
a.	Pengertian Penguasaan Materi.....	16
b.	Susunan Penguasaan Materi	18
c.	Indikator Penguasaan Materi	19
B.	Kerangka Teori.....	21
C.	Hipotesa.....	22
BAB III	METODE PENELITIAN.....	23
A.	Kerangka Konsep Penelitian	23
B.	Variabel Penelitian.....	23
C.	Jenis Dan Desain Penelitian	24

D.	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	24
E.	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	26
F.	Definisi Operasional	27
G.	Instrumen atau Alat Pengumpulan Data	28
H.	Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	29
I.	Metode Pengumpulan Data	30
J.	Rencana Analisa Data	32
K.	Etika Penelitian.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN	36
A.	Pengantar Bab.....	36
B.	Analisis Univariat	36
1.	Karakteristik Responden	36
a.	Jenis Kelamin.....	36
b.	Umur.....	37
c.	<i>Efektivitas pembelajaran Small Group Discussion (SGD)</i>	38
d.	Distribusi responden berdasarkan penguasaan materi.....	38
C.	Analisis Bivariat	38
BAB V	PEMBAHASAN.....	41
A.	Pengantar Bab.....	41

B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil.....	41
1. Karakteristik Responden	41
a. Jenis Kelamin.....	41
b. Umur.....	43
c. <i>Efektivitas Pembelajaran Small Group Discussion (SGD)</i>	44
d. Penguasaan Materi	47
2. Hubungan <i>Efektivitas</i> Pembelajaran Dengan Penguasaan Materi.....	48
C. Keterbatasan Peneliti	52
D. Implikasi Keperawatan	53
BAB VI PENUTUP.....	54
A. Simpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	27
Tabel 3. 2 Kuesioner Efektivitas Pembelajaran	28
Tabel 3. 3 Kuesioner Penguasaan Materi	29
Tabel 3. 4 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi	34
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Keperawatan Unissula September 2023 (n=150)	37
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa Keperawatan Unissula September 2023 (n=150)	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efektivitas Pembelajaran Small Group Discussion September 2023 (n=150)	38
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penguasaan Materi Mahasiswa Keperawatan Unissula September 2023 (n=150).....	38
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Spermen Rank hubungan antara Efektifitas Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dengan Penguasaan Materi Mahasiswa Keperawatan Unissula September 2023 (n=150)	39
Tabel 4. 6 Tabulasi silang hubungan antara efektivitas pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dengan penguasaan materi mahasiswa keperawatan Unissula 2023 (n=150)	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 21. Kerangka Teori.....	21
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Observasi Survey Pendahuluan
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Uji Validitas
- Lampiran 4 Surat Pengantar Uji Kelaikan Etik
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lolos Etik
- Lampiran 6 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Instrumen Penelitian
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 10 Output Data SPSS
- Lampiran 11 Lembar Catatan Konsultasi
- Lampiran 12 Jadwal Penelitian
- Lampiran 13 Biodata Penelit



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk mewariskan warisan budaya tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai model bagi pengajaran generasi sebelumnya. Sampai saat ini, pendidikan tidak memiliki batas untuk menjelaskan secara utuh pentingnya pendidikan karena sifatnya yang kompleks, begitu pula subjeknya, yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berkaitan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan pendidikan ilmiah memiliki hubungan dalam praktek dan teori. Dengan demikian, dalam proses kehidupan manusia, keduanya bekerja sama (Rahman et al., 2022).

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru. Siswa yang sebelumnya tidak mengetahui informasi yang dikenal termasuk tugas belajar. Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang terlihat pada hampir semua proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir. Peran siswa dalam proses pembelajaran haruslah menjadi pelajar yang aktif (Hamalik, 2009). Belajar pada hakikatnya adalah menghadapi semua situasi di sekitar individu. Belajar dapat dilihat sebagai proses yang berorientasi pada tujuan dan sebagai proses bertindak melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan

memahami, indikator belajar terkait perubahan tingkah laku. Belajar adalah perubahan kepribadian yang memanifestasikan dirinya sebagai pola respon dalam bentuk sikap, kebiasaan, keterampilan atau pemahaman (Sumiati et al., 2013).

Setiap siswa pasti memiliki potensi yang berbeda-beda. Jika potensi ini dapat terpenuhi dengan baik, maka potensi tersebut tentunya juga akan berkembang dengan baik. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi siswa dapat melalui pembelajaran keterampilan siswa yaitu kemampuan menguasai mata pelajaran. Ketika setiap siswa mendiskusikan sesuatu, mereka meningkatkan kemampuan berpikir mereka untuk memecahkan masalah dalam diskusi. Namun pada kenyataannya, guru masih menjadi pemeran utama dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan siswa hanya mengandalkan penjelasan guru dan bukan teori sebagaimana mestinya. Pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran dimana siswa bertanggung jawab atas apa yang dipelajarinya dan tidak terus-menerus bergantung pada guru. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa lebih cepat bosan. Selain itu, hasil belajar menjadi kurang bermakna (Indriawati et al., 2021). Salah satu melakukan pembelajaran adalah dengan proses belajar dengan metode belajar tertentu (Ibrahim, 2005).

Metode pembelajaran menjadi salah satu pentingnya jalannya kegiatan pembelajaran. Menurut Sutikno (2009), Metode pembelajaran adalah cara penyajian materi pembelajaran dilakukan oleh guru agar pembelajaran berlangsung dalam diri siswa untuk mencapai suatu tujuan. Metode

pembelajaran merupakan rencana umum penguasaan materi yang dilaksanakan secara prosedural yaitu. secara teratur dan bertahap berupa rencana pembelajaran, penyampaian materi dan proses pembelajaran. Hingga evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran (Andayani, 2015). Selain itu, Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode pelaksanaan rencana yang dibuat dalam bentuk tindakan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yusuf Aditya, 2016).

Metode pembelajaran yang digunakan di perguruan tinggi adalah *Teacher Centered Learning (TCL)* dan *Student Centered Learning (SCL)*. *Teacher Centered Learning (TCL)* dan *Student Centered Learning (SCL)* merupakan dua model pembelajaran yang berbanding terbalik. *Teacher Centered Learning (TCL)* lebih berpusat pada guru, sedangkan *Student Centered Learning (SCL)* lebih menekankan aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam lingkungan belajar yang berpusat pada guru (TCL), motivasi siswa untuk belajar biasanya bersifat ekstrinsik, berdasarkan penghargaan dan hukuman dari guru. Berbeda dengan kelas *Student Centered Learning (SCL)*, siswa didorong untuk belajar, bekerja dan belajar secara mandiri untuk menemukan ide, pengetahuan dan keterampilan baru berdasarkan motivasi internal. Saat ini, metode pembelajaran yang berpusat pada guru (TCL) tidak lagi memadai untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar. Oleh karena itu, pembelajaran ke depan didorong untuk menjadi *Student Centered Learning (SCL)* dengan fokus pada hasil pembelajaran yang diharapkan (Salay, 2020).

Salah satu bentuk dari pembelajaran SCL adalah *Small Group Discussion* (SGD). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2009) *Metode Small Group Discussion* merupakan cara penyajian materi pelajaran, dimana siswa dihadapkan pada suatu perkara yg mampu berupa pernyataan atau pertanyaan yg bersifat problematic buat dibahas dan dipecahkan bersama. Metode ini pula dimaksudkan buat bisa merangsang siswa pada belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif pada pemecahan suatu perkara. Metode *Small Group Discussion* ini sangat cocok untuk digunakan (Warsini, 2021).

Metode pembelajaran ini di Indonesia telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu di beberapa fakultas kesehatan di berbagai perguruan tinggi. Salah satu yang menerapkan metode pembelajaran ini adalah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang menggunakan metode pembelajaran SGD pada 2020 sudah menerapkan pembelajaran model ini. Perangkat pembelajaran SGD yang sedang berlangsung sangat penting dalam pembelajaran karena bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses pengajaran yang meliputi keterlibatan dosen dan mahasiswa, sehingga mahasiswa menerima hasil belajar pengetahuan mata pelajaran, motivasi dan sikap terhadap belajar mandiri (E. Mulyasa, 2012).

Pembelajaran dengan metode *small group discussion* menjadi saran untuk belajar mahasiswa agar mahasiswa aktif dan dapat mudah mengerti materi yang diajar. Latar mahasiswa yang berada di jurusan keperawatan sangat beragam. Tidak semua mahasiswa berasal dari jurusan kesehatan saat SMK.

Faktor lainnya juga mahasiswa kurang keaktifan dalam pembelajaran, hal tersebut karena model pembelajaran yang kurang melibatkan mahasiswa menjadi peserta didik secara langsung. Pembelajaran dikelas kebanyakan di jelaskan oleh pengajar secara terus menerus. Kebanyakan mahasiswa merasa bosan dan mengantuk dikarenakan model pembelajaran difokuskan kepada pengajar (Asmaningrum, 2017).

Salah satu permasalahan yang di hadapi mahasiswa sekarang adalah tidak mengertinya materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen dikarenakan tidak kondusifnya jumlah mahasiswa dalam satu kelas. Dikarenakan yang aktif didalam kelas hanya mahasiswa mahasiswa yang ambis dalam pelajaran saja, dan yang tidak tau dan minder untuk bertanya hanya diam saja tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh dosen. Oleh karena itu pembelajaran dapat dilakukan melalui model pembelajaran seperti *Small Group Discussion* dengan penguasaan materi yang harus di pelajari agar tercapainya pembelajaran dengan efektif (Wahyuni, 2021).

Efektivitas belajar mahasiswa menjadi patokan agar kegiatan belajar yang dilaksanakan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu dosen berpengaruh penting terhadap pembelajaran agar dapat mengarahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Agar dapat mencapai suatu tujuan harus melakukan usaha yang sesuai dengan kebutuhan. Efektivitas belajar mahasiswa akan membantu untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih cepat dan lebih mudah (Nana, 2011).

Penguasaan materi pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam belajar mahasiswa. Jika tidak dapat menguasai materi mahasiswa akan tidak bisa menyelesaikan pembelajaran model SGD ini dengan efektif. Mahasiswa harus menyiapkan diri untuk belajar sebelum pembelajaran SGD dimulai, oleh sebab itu, pembelajaran SGD dapat berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan dari pembelajaran. Mahasiswa harus menguasai materi yang akan di laksanakan agar dapat bertanya dan menjawab dengan mudah (Imah, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang sudah diteliti oleh peneliti pada tanggal 4 Mei 2023 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dengan 10 mahasiswa. Mahasiswa mengatakan pembelajaran SGD 3 (30%) mahasiswa dalam kategorik efektif sedangkan 7 (70%) mahasiswa dalam kategorik tidak efektif. Untuk penguasaan materi didapatkan hasil bahwa 4 (40%) mahasiswa dalam kategorik paham sedangkan 6 (60%) mahasiswa dalam kategorik paham.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ hubungan antara efektivitas pembelajaran *small group discussion* dengan penguasaan materi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2021”

B. Rumusan Masalah

Penguasaan materi dalam pembelajaran dapat mempermudah belajar mahasiswa. Jika siswa tidak mengetahui cara menguasai materi, mereka tidak akan dapat menyelesaikan model pembelajaran SGD secara efektif. Mahasiswa harus mempersiapkan diri untuk bekal sebelum memulai pembelajaran agar

pembelajaran SGD lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan penjelasan dari uraian tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara efektivitas pembelajaran *Small Group Discussion* dengan penguasaan materi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan antara efektivitas pembelajaran *Small Group Discussion* dengan penguasaan materi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keefektivan *Small Group Discussion*
- b. Mengidentifikasi penguasaan materi
- c. Menganalisis efektivitas *Small Group Discussion* dengan penguasaan materi mahasiswa FIK Universitas Islam Sultan Agung Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dijalankan.
- b. Penelitian ini dapat juga dijadikan bahan sebagai evaluasi mahasiswa keperawatan yang berkaitan dengan pembelajaran model *Small Group Discussion* yang telah dijalani

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya, sehingga pengetahuan empiris dan strategi baru tumbuh darinya dalam proses pembelajaran Pembelajaran model *Small Group Discussion*

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat menjadi salah satu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan adalah diskusi dalam kelompok kecil dalam bentuk diskusi pembelajaran model *Small Group Discussion*



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Small Group Discussion*

a. Pengertian *Small Group Discussion*

Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode SGD dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai enam siswa dalam kelompok yang sama, bekerja secara mandiri dan diawasi oleh guru (Slavin, 2018).

Small Group Discussion adalah salah satu dari banyaknya model pembelajaran yang dapat menyongsong peserta didik untuk aktif dari awal pembelajaran sampai akhir untuk berfikir tentang materi pelajaran dan terdapat teknik memimpin belajar saat diskusi kelompok (*Small Group Discussion*) (Mel Siberman, 2009)

Dapat disimpulkan *small group discussion* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa untuk menyongsong aktifnya pembelajaran dari awal sampai selesainya pembelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelompok

b. Tujuan *Small Group Discussion*

Tujuan dari pembelajaran diskusi menurut Tjokrodihardjo dalam buku Trianto (2016), ada 3 penting tujuan pembelajaran yaitu:

- 1) Meningkatkan daya pikir siswa untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang isi dari pembelajaran
- 2) Mendorong keterlibatan dan partisipasi siswa
- 3) Membantu siswa untuk mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir

Pada dasarnya model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan pendekatan siswa untuk memahami mata pelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif bicara dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.

c. Langkah-langkah *Model Small Group Discussion*

Langkah Langkah dari model pembelajaran *small group discussion* Menurut Azizah (2017) yaitu:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang per kelompok
- 2) Guru Memberikan materi dari pembelajaran yang akan didiskusikan
- 3) Mintalah siswa untuk mendiskusikan masalah tersebut
- 4) Mintalah setiap kelompok untuk mencari point point penting dari masalah tersebut

- 5) Dari setiap kelompok untuk menunjuk 1-2 siswa untuk menjadi ketua dan sekretaris
- 6) Minta siswa menggunakan seven jump step
- 7) Guru dapat mengklasifikasi diskusi siswa

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan kerja sama siswa, kemampuan berfikir, keaktifan, menimbulkan kepekaan social dan meningkatkan keminatan siswa Dalam belajar.

d. Kelebihan Dan Kekurangan *Small Group Discussion*

Menurut Suryosubroto dalam Trianto (2016) mengatakan kelebihan dari pembelajaran *Small Group Discussion* sebagai berikut:

- 1) Melibatkan siswa secara langsung saat pelajaran
- 2) Setiap siswa dapat mengetahui tingkat pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran
- 3) Mampu mendorong dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah
- 4) Dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari antar anggota diharapkan siswa akan memperoleh kepercayaan akan kemampuan dirinya.
- 5) Diskusi dapat mengembangkan sikap social dan sikap demokrasi pada setiap siswa

Sedangkan kelemahan pembelajaran *small group discussion* yaitu:

- 1) Sebagian tergantung pada kepemimpinan dan partisipasi anggotanya yang lain
- 2) Diskusi memerlukan keterampilan yang belum pernah dipelajari sebelumnya
- 3) Diskusi dapat dikuasai oleh siswa yang aktif
- 4) Diskusi dapat memerlukan waktu yang panjang dikarenakan masalah yang belum terpecahkan

2. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yang artinya effective, yang berarti tercapai. Dalam bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil, terarah dan berorientasi pada tujuan. Efektivitas pembelajaran mengacu pada keberhasilan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan siswa lain di dalam dan di luar kelas untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Efektivitas belajar mengajar dapat diukur dari kinerja siswa dalam mengikuti pembelajaran secara langsung. Keefektifan kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan efisien apabila pembelajaran tersebut memiliki hubungan interaktif antara guru dengan siswa dan dengan siswa lainnya serta media pendukung yang menunjang keberhasilan belajar siswa. untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif (Dwi Rahmawati et al., 2021).

Menurut Ravianto, efektivitas adalah tolak ukur dari baiknya pekerjaan yang dilakukan. Oleh karena itu, pekerjaan dianggap efektif jika dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan, baik dari waktu dan mutunya (Masruri, 2017).

Dari kesimpulan pengertian diatas, efektivitas adalah berhasil dan terarahnya suatu organisasi yang di rancang kegiatannya dengan matang dengan kinerja kelompok yang menunjang keberhasilan belajar siswa. untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif.

b. Kriteria Pembelajaran Efektif

Kriteria pembelajaran yang efektif Menurut pendapat Susanto (2007) yaitu:

- 1) Ketuntasan belajar; pembelajaran dikatakan tuntas jika pembelajaran dikerjakan selesai dan kurang dari 75% dari jumlah pembelajaran yang telah diperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- 2) Metode pembelajaran yang efektif, Pembelajaran Statistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki perbedaan hubungan penting antara pemahaman pra-pembelajaran dan pemahaman setelah belajar
- 3) Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk bekerja lebih giat dan mencapai hasil yang sebanyak-banyaknya, serta siswa dapat menikmati belajar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas yaitu

1) *Structure*

Faktor yang paling penting Dalam keefektifan suatu organisasi. Menurut Steers (2006) ada 5 faktor yang Mempengaruhi keefektifan yaitu : sentralisasi/desentralisasi, spesialisasi fungsi, formalisasi, rentang kendali, ukuran organisasi dan unit kerja.

2) *System*

System adalah kumpulan entitas yang berbeda yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menerima input yang berbeda dan diadakan dengan kesepakatan bersama untuk menghasilkan output yang bertujuan untuk mengoptimalkan operasi input dan output.

3) *Strategy*

Strategy menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tingkat optimalnya. Strategi didefinisikan sebagai pengaturan rencana organisasi, dirancang dan disusun melalui diskusi, analisis dan pertimbangan yang cermat, untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Strategi adalah perumusan kebijakan program suatu organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi secara efektif.

4) *Style*

Menurut Armstrong (2007) ada 3 visi utama yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu, untuk mencapai komitmen dan kerja

sama, untuk mengajak kelompok tersebut bertindak demi tercapainya tujuan dan untuk mengoptimalkan penggunaan keahlian kelompok.

5) *Staff*

Peningkatan produktivitas dan pemanfaatan sumber daya manusia sangat penting dalam pengelolaan sumber daya manusia. Hal-hal yang berkaitan dengan rekrutmen karyawan, pengembangan karir dan keterampilan, motivasi dan motivasi adalah cara-cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

6) *Skills*

Faktor perangkat lunak yang mempengaruhi kinerja organisasi. Skills didefinisikan sebagai keterampilan khusus organisasi

7) *Shared Values*

Hal ini terjadi karena shared values merupakan faktor penentu yang menjadi dasar perilaku karyawan. Nilai-nilai organisasi menjadi penggerak dan faktor penentu dalam semua fungsi organisasi (Rizky Siregar & Valiant Salomo, 2020).

d. Indikator efektivitas

Indikator efektivitas bisa diukur dengan:

- 1) Tercapainya pembelajaran secara tepat waktu dapat dijelaskan sebagai pencapaian sasaran belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ini berarti siswa atau peserta didik telah berhasil

menyelesaikan materi pelajaran, tugas, atau proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru atau lembaga pendidikan.

- 2) Pengembangan belajar mandiri merujuk pada proses di mana individu mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada bimbingan atau arahan eksternal
- 3) Peningkatan motivasi merujuk pada upaya untuk meningkatkan tingkat motivasi individu dalam mencapai tujuan, menyelesaikan tugas, atau melakukan aktivitas tertentu.
- 4) Memajukan keefektifan kolaborasi kelompok merujuk pada upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kerja sama antara anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

(Bistari, 2017).

3. Penguasaan Materi

a. Pengertian Penguasaan Materi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal

Menurut Wijaya dan Rusyan dalam Samudi (2013) Penguasaan materi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang

diajarkan dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, penguasaan keterampilan, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam konteks yang relevan.

Menurut Tuerah (2015) Penguasaan materi melibatkan pemahaman yang mendalam dan abstrak terhadap materi pelajaran, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut secara kritis dan kreatif. Penguasaan pembelajaran juga melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir logis, berkomunikasi dengan jelas, dan bekerja secara kolaboratif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan penguasaan materi pembelajaran mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, penguasaan keterampilan, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam konteks yang relevan. Penguasaan materi pembelajaran juga melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir logis, berkomunikasi dengan jelas, dan bekerja secara kolaboratif. Dalam memperoleh penguasaan materi pembelajaran, penting bagi individu untuk memiliki pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

b. Susunan Penguasaan Materi

Penguasaan materi pembelajaran menjadi hal yang utama. Dalam hal ini, menurut Amri dan Ahmadi, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk:

- 1) Teori adalah seperangkat konstruksi atau konsep terkait, definisi atau preposisi yang membangun hubungan antar variabel untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena ini.
- 2) Konsep, abstraksi yang dibentuk oleh pengorganisasian karakteristik tertentu, adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau fenomena.
- 3) Generalisasi, kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta tertentu yang diperoleh dari analisis, pendapat atau khusus, dari analisis, pendapat atau data penelitian.
- 4) Prinsip atau gagasan utama, model skematik dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- 5) Prosedur, yaitu rangkaian langkah-langkah berurutan dalam suatu mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa.
- 6) Fakta, informasi penting yang spesifik dalam materi yang terdiri dari terminologi, orang dan waktu serta peristiwa.
- 7) Istilah, kosa kata yang baru dan spesifik dan yang diidentifikasi dalam contoh/materi visual, yaitu hal atau tindakan atau kejadian yang dimaksudkan untuk menjelaskan gambaran atau pendapat.

- 8) Definisi, yaitu penjelasan tentang arti atau pengertian suatu masalah/kata secara garis besar.
- 9) Preposisi, yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi untuk mencapai tujuan kurikulum yang harus dipenuhi siswa (Tuerah, 2015).

c. Indikator Penguasaan Materi

Penguasaan materi kuliah dapat diukur berdasarkan Taksonomi Bloom pada ranah kognitif, yakni:

1) Tahu (*Know*).

Tahu diartikan sebagai ingatan akan materi yang dipelajari sampai sekarang. Tingkatan ini melibatkan ingatan kembali (recall) dari bahan pelajaran yang dipelajari.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar dari objek yang di ketahui dengan benar dan mampu menginterpretasikan materi dengan benar

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajarinya dan dapat menerapkan secara nyata. Aplikasi dapat diartikan bagaimana menggunakan hukum hukum, rumus, metode, prinsip dan lainnya Dalam konteks atau situasi yang berbeda.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen komponen, tapi masih Dalam struktur dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain.

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemukaan terhadap suatu materi atau objek atau menilai suatu objek yang didasarkan dengan kriterianya (Efektif & Makhfudli, 2009).



B. Kerangka Teori

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka teori merupakan gambaran umum tentang teori dari mana penelitian itu berasal atau yang berkaitan. Dalam penelitian ini kerangka teorinya adalah sebagai berikut.



Gambar 21. Kerangka Teori

Arends, R. I. (2015), Dignath, C., & Büttner, G. (2008)

C. Hipotesa

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2020).

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan antara efektifitas *Small Group Discussion* dengan penguasaan materi *Small Group Discussion* pada Mahasiswa FIK Universitas Islam Sultan Agung Semarang

H_1 : Terdapat hubungan antara efektifitas *Small Group Discussion* dengan penguasaan materi pada Mahasiswa FIK Universitas Islam Sultan Agung Semarang



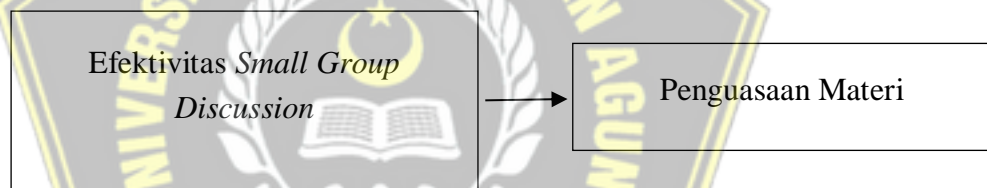
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka Konsep penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo Soekidjo, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti hubungan antara efektivitas *Small Group Discussion* dengan penguasaan materi pada masasiswa FIK UNISSULA.



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

Keterangan :

: Diteliti
→ : Mempengaruhi

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik atau nilai seseorang, objek atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau terjadinya variabel dependen (terikat)(Sugiyono, 2018). Variabel Dalam penelitian ini yaitu efektivitas pembelajaran *Small Group Discussion*

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah penguasaan materi.

C. Jenis Dan Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan juga pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018). Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Teknik *cross sectional study* yang artinya setiap variabel penelitian dinilai di waktu yang sama.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kesimpulannya (Sugiono, 2019). Adapun populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa FIK Universitas

Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2021 dengan jumlah 240 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian, dimana populasi adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan (Sugiyono, 2016). Teknik penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang dalam sampel didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan perolehan responden. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

Keterangan:

n = sampel penelitian

N = populasi penelitian

e = Nilai Presisi 95% atau sig. 0,05

Dengan jumlah populasi 250 ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{240}{1 + (240 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{240}{1 + (240 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{240}{1 + 0,6}$$

$$n = \frac{240}{1,6}$$

$$n = 150$$

Hasil pengukuran dengan rumus diatas adalah 150. Jumlah sampel yang digunakan adalah 150 sampel.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Mahasiswa bersedia menjadi responden
- 2) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan yang sudah pernah mengikuti pembelajaran SGD

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria subjek tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi persyaratan sampel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Mahasiswa keperawatan yang sedang cuti
- 2) Mahasiswa keperawatan yang sakit saat penelitian

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 – September 2023 yang dilaksanakan pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (FIK UNISSULA) Semarang.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Efektivitas Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	Tolak ukur dari baiknya pembelajaran <i>small group discussion</i> yang dilakukan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, pekerjaan dianggap efektif jika dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan, baik dari waktu dan mutunya	Pengisian dengan menggunakan kuesioner keefektivan pelaksanaan belajar metode <i>Small Group Discussion</i> terdiri dari 13 pertanyaan menggunakan skala likert	Rentan nilai 13-65 dengan skor terendah 13 dan skor tertinggi 65 dengan kategori <i>Efektive</i> : 39-65 <i>Tidak efektifive</i> : 13-38	Ordinal
Penguasaan Materi	Kemampuan mahasiswa dalam mengerti dan memahami materi dari pembelajaran yang diberi saat diskusi dimulai	Pengisian dengan menggunakan kuesioner pemahaman mahasiswa terhadap materi saat diskusi terdiri dari 13 pertanyaan menggunakan skala likert	Rentan nilai 13-65 dengan skor terendah 13 dan skor tertinggi 65 dengan kategori Paham : 39-65 Tidak paham : 13-38	Ordinal
	1. Tercapainya pembelajaran secara tepat waktu	SS : 5 S : 4		
	2. Pengembangan keterampilan pemecahan masalah	N : 3 TS : 2 STS : 1		
	3. Pengembangan belajar mandiri			
	4. Peningkatan motivasi			
	5. Memajukan keefektifan kolaborasi kelompok			
	1. Tahu (Know)			
	2. Memahami (Comprehension)			
	3. Aplikasi (Application)			
	4. Analisis (Analysis)	SS : 5 S : 4		
	5. Evaluasi (Evaluation)	N : 3 TS : 2 STS : 1		

G. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang sedang diteliti atau diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut dengan variabel penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberi pertanyaan pertanyaan yang sudah dituliskan kepada responden untuk dijawab. Dalam instrument penelitian ini ada 3 kuesioner yaitu:

1. Kuesioner A berisi tentang biodata responden, Nama, Umur, Dan Jenis kelamin.
2. Kuesioner B digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran *small group discussion*. Kuesioner terdiri dari 13 pertanyaan. Diambil dari Finanda Salza Asmara pada tahun 2020. Skala pengukuran menggunakan skala likert yaitu sangat setuju = 5, setuju = 4, netral = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1.

Tabel 3.2. Kuesioner Efektivitas Pembelajaran

Komponen	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Tercapainya pembelajaran secara tepat waktu	1	2	2
pengembangan keterampilan pemecahan masalah	3,4,5		3
pengembangan belajar mandiri	6,7		2
peningkatan motivasi	8,9,10		3
memajukan keefektifan kolaborasi kelompok	11,12,13		3
Jumlah	12	1	13

3. Kuesioner C digunakan untuk mengukur penguasaan materi terdiri dari 13 pertanyaan. Diambil dari Finanda Salza Asmara pada tahun 2020. Adapun nilai skala likert yaitu sangat setuju = 5, setuju = 4, netral = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1.

Tabel 3. 3. Kuesioner Penguasaan Materi

Komponen	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Tahu (Know)	1,2		2
Memahami (Comprehension)	3,4,5		3
Aplikasi (Application)	6	7	2
Analisis (Analysis)	8,9,10		3
Evaluasi (Evaluation)	11,12,13		3
Jumlah	12	1	13

H. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur kesahan atau validitas kuesioner. Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2019). Uji Validitas dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Dan dianggap tidak valid jika r hitung $<$ r tabel. Dihitung dengan r tabel 0,279 dengan taraf 5% maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Service Solutions*).

Dalam penelitian ini, Uji Validitas dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Angkatan 2020 Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah responden sepertiga sampel yaitu 50 responden, dengan hasil kuesioner *efektivitas* pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* 13 pertanyaan didapatkan hasil bahwa 13

pertanyaan valid dan kuesioner penguasaan materi 13 pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai r tabel $>0,279$.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat diandalkan atau dapat diandalkan (konsisten). Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut reliabel atau tidak maka digunakan pendekatan statistik yaitu melalui koefisien reliabilitas, dan jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,06 maka pernyataan dinyatakan reliabel secara umum (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha*' $> 0,6$. Apabila nilai *Cronbach alpha*' $< 0,6$ dinyatakan tidak reliabel.

Pada uji reabilitas yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2020 dengan jumlah responden sepertiga dari sampel yaitu 50 responden, dengan hasil kuesioner *efektivitas* pembelajaran SGD 13 pertanyaan dengan nilai *Cronbach alpha*' 0,876 dan penguasaan materi 13 pertanyaan dikatakan reabel dikarenakan nilai *Cronbach alpha*' 0,886.

I. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) Data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti ini mengumpulkan data langsung dari sumber pertama

atau tempat dilakukannya objek penelitian dengan meneliti hubungan efektivitas pembelajaran metode *small group discussion* dengan penguasaan materi pada mahasiswa.

2. Data Skunder

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

- 1) Peneliti meminta surat perijinan untuk melakukan penelitian pada Fakultas S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 2) Peneliti mengajukan surat penelitian ke Dekan Fakultas Ilmu keperawatan Unissula. Kemudian akan mendapatkan persetujuan dan mendapat surat balasan untuk melakukan penelitian.
- 3) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan akan meminta persetujuan kepada responden dan ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner
- 4) Peneliti membagikan kuesioner untuk diisi responden sesuai arahan yang sudah diberikan peneliti
- 5) Setelah kuesioner terkumpul dan terisi semuanya, kuesioner dikembalikan kepada peneliti kemudian peneliti mengecek kelengkapan kuesioner dan melakukan analisis data

J. Rencana Analisa Data

1. Teknik pengelolaan data

Notoatmodjo,(2012) menyatakan bahwa langkah-langkah pengolahan data secara manual pada umumnya,sebagai berikut :

1) *Editing*

Hasil pengisian kuisisioner atau kuisisioner harus diolah terlebih dahulu. Apabila data atau informasi tidak lengkap maka tidak dapat dilengkapi, maka kuisisioner akan dihapus atau tidak dicantumkan.

2) *Coding*

Setelah dilakukanya editing, setelahnya dilakukan coding, yakni mengubah data huruf menjadi angka atau bilangan. Pemberian kode pada data adalah terjemahan data ke dalam kode kode yang biasanya bentuk angka .

3) *Entry data*

Entry adakah jawaban – jawaban dari masing – masing responden dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam “software”. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk “entry data” penelitian adalah paket program SPSS for windows

4) *Cleaning*

Cleaning adalah apabila semua data dari setiap sumber atau data setelah selesai masukkan, dicek kembali untuk memastikan

tidak adanya kesalahan kode, atau ketidakkengkapan pada data kemudian dikoreksi kembali.

5) *Tabulating*

Tabulating adalah sebuah pekerjaan untuk membuat tabel. Semua jawaban yang sudah diberi kode selanjutnya dimasukkan pada tabel. Selanjutnya dimasukkan kedalam tabel untuk mendeskripsikan perhitungan, setelah itu membuat interpretasi hasil pengolahan tersebut dalam bentuk naratif sesuai hasil perhitungan data.

2. Analisa data

Rencana variabel data pada penelitian ini menggunakan dua tipe analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1) Analisis Univeriat

Menurut Notoatmodjo (2018) Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat pada setiap indikator yang diteliti yakni indikator-indikator: karakteristik, efektivitas pembelajaran *small group discussion*, penguasaan materi.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat setelah selesai analisis univariat hasilnya diketahui sifat-sifat atau sebaran masing-masing variabel dan dapat dilanjutkan dengan analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman karena ada dua variabel ordinal dan juga jenis dari hipotesisnya adalah hipotesis korelatif, sehingga hipotesis alternatif diterima bila hasil p value $< \alpha$ (0,05).

Tabel 3.4 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Nilai	Tingkat Hubungan
0-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

K. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian sangatlah penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan kejujuran yang tinggi. Beberapa aspek etika dalam penelitian yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Persetujuan etis, Setiap penelitian harus disetujui oleh badan etika yang kompeten untuk memastikan bahwa penelitian tersebut aman, etis, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 2) Perlindungan subjek penelitian: Setiap subjek penelitian harus dilindungi dari risiko dan kerugian yang tidak perlu. Peneliti harus memastikan bahwa subjek penelitian memberikan persetujuan yang bebas dan sukarela, serta diberi informasi yang jelas tentang tujuan dan risiko penelitian.

- 3) Kejujuran dalam pengumpulan data: Peneliti harus mengumpulkan data secara jujur dan teliti serta tidak boleh melakukan penipuan atau manipulasi data. Peneliti juga harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak merugikan subjek atau kelompok tertentu.
- 4) Penggunaan data secara etis: Peneliti harus menggunakan data secara etis dan tidak menyalahgunakan data yang diperoleh dari subjek penelitian atau sumber lain.
- 5) Pengungkapan konflik kepentingan: Peneliti harus mengungkapkan konflik kepentingan yang dapat memengaruhi integritas dan hasil penelitian.
- 6) Keamanan data dan privasi: Peneliti harus menjaga keamanan data dan privasi subjek penelitian serta mematuhi peraturan yang berlaku tentang pengumpulan, penggunaan, dan penyimpanan data.
- 7) Publikasi dan pengakuan: Peneliti harus memberikan pengakuan yang pantas kepada mereka yang berkontribusi dalam penelitian dan memastikan bahwa hasil penelitian diterbitkan secara transparan dan akurat.

Oleh karena itu, etika penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan kejujuran dan integritas, hak dan martabat subjek dihormati, dan kepercayaan publik terhadap sains dan penelitian tetap terjaga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Prodi S1 Ilmu Keperawatan. Penelitian telah dilakukan pada bulan Juni 2023 – September 2023 dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini mendapatkan sebanyak 150 responden untuk pengujian hipotesis penelitian, dimana jumlah sampel yang didapatkan sudah mencapai minimal yang dikumpulkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Apakah ada hubungan antara *efektivitas* pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* dengan penguasaan materi pada mahasiswa fakultas ilmu keperawatan.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan kriteria yang diberikan pada subjek penelitian agar responden sesuai dengan harapan, sehingga dapat dikatakan bahwa karakteristik umum responden merupakan gambaran diri pada responden.

Dalam penelitian ini, karakteristik responden adalah jenis kelamin, umur, efektivitas pembelajaran dan penguasaan materi. Adapun karakteristik responden yaitu:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Keperawatan Unissula September 2023 (n=150)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	11	7,3
Perempuan	139	92,7
	150	100

Tabel 4.1 diatas dapat dilihat responden terbagi menjadi dua kategori dengan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Disimpulkan bahwa dari 150 responden terbanyak adalah responden perempuan yaitu sebanyak 139 responden dengan presentasi 92,7%.

b. Umur

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa Keperawatan Unissula September 2023 (n=150)

Variabel	Mean \pm SD	Median	Min - Max
Umur	19,95 \pm 0,638	20,00	18-22

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa rata – rata umur responden 19,95 tahun (standar deviasi \pm 0,638). Rentang umur responden paling muda 18 tahun dan paling tua 22 tahun.

c. *Efektivitas pembelajaran Small Group Discussion (SGD)*

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efektivitas Pembelajaran Small Group Discussion September 2023 (n=150)

<i>Efektivitas Pembelajaran</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Tidak Efektive</i>	4	2,7
<i>Efektive</i>	146	97,3
Total	150	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dalam pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* yang terbanyak adalah *efektive* sebanyak 146 responden dengan presentase 97,3%.

d. Distribusi responden berdasarkan penguasaan materi

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penguasaan Materi Mahasiswa Keperawatan Unissula September 2023 (n=150)

Penguasaan Materi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Paham	8	5,3
Paham	142	94,7
Total	150	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dalam penguasaan materi pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Prodi S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2021 paham sebanyak 142 responden dengan presentase 94,7%.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dimaksudkan untuk menguji antara dua variabel yaitu hubungan antara *efektivitas pembelajaran Small Group Discussion (SGD)* dengan penguasaan materi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Angkatan 2021 Unissula dengan hasil berikut:

1. Uji *Spearman Rank*

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Spermenn Rank hubungan antara Efektivitas Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dengan Penguasaan Materi Mahasiswa Keperawatan Unissula September 2023 (n=150)

Variable penelitian	N	P Value	r
Pembelajaran SGD Penguasaan materi	150	0,000	0,697

Tabel 4.5 Hasil penelitian menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*, didapatkan hasil bahwa *p value* 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Dapat diartikan terdapat hubungan antara efektivitas pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dengan penguasaan materi.

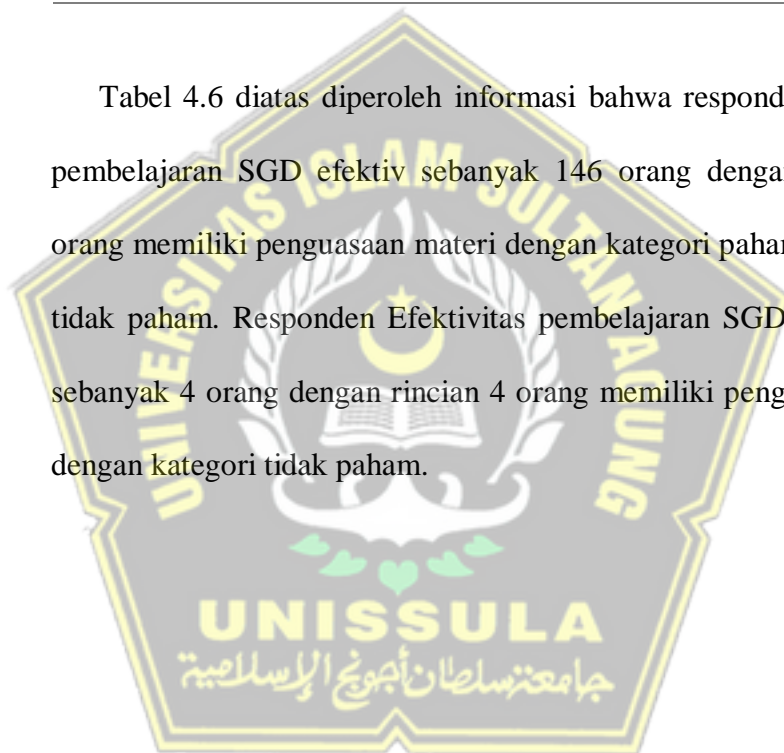
Pada nilai *r* atau *Correlation coefficient* ditemukan sebanyak 0,697. Dari nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya korelasi yang bermakna kuat antara efektivitas pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dengan penguasaan materi. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi efektivitas pembelajaran SGD maka semakin tinggi juga penguasaan materi pada mahasiswa.

2. Crosstabulation

Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan antara *efektivitas pembelajaran Small Group Discussion (SGD)* dengan penguasaan materi mahasiswa keperawatan Unissula 2023 (n=150)

		Penguasaan Materi		Total
		Paham	Tidak Paham	
<i>Efektivitas Pembelajaran SGD</i>	<i>Efektive</i>	142	4	146
	Tidak <i>Efektive</i>	0	4	4
Total		142	8	150

Tabel 4.6 diatas diperoleh informasi bahwa responden Efektivitas pembelajaran SGD efektif sebanyak 146 orang dengan rincian 142 orang memiliki penguasaan materi dengan kategori paham dan 4 orang tidak paham. Responden Efektivitas pembelajaran SGD tidak efektif sebanyak 4 orang dengan rincian 4 orang memiliki penguasaan materi dengan kategori tidak paham.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada pengantar bab penelitian ini peneliti akan membahas tentang hasil dari penelitian yang berjudul antara *efektivitas* pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* dengan penguasaan materi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Angkatan 2021. Pada hasil yang tertera telah menguraikan tentang masing-masing karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin dan umur sedangkan analisis bivariat yang menjelaskan hubungan antara *efektivitas* pembelajaran dengan penguasaan materi. Adapun hasil pembahasannya sebagai berikut:

B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 139 orang dengan presentase 92,7% sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 11 orang dengan presentase 7,3%. Terlihat bahwa karakteristik menurut jenis kelamin yaitu jumlah responden mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Unissula angkatan 2021 adalah perempuan. Menurut (Rahmawati et al, 2018) bahwa popularitas Perempuan dalam Pendidikan keperawatan memang jauh lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Suranadi (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam fakultas kesehatan memiliki jenis kelamin Perempuan sebanyak 71,1%. Hal ini memiliki persamaan dengan teori yang dikemukakan bahwa jenis kelamin perawat didominasi oleh Perempuan, karena dalam sejarahnya keperawatan muncul sebagai peran *care talking* (pemberi perawatan) secara tradisional di dalam Keluarga maupun Masyarakat (Rollinson et al, 2017).

Dalam keefektifan pembelajaran mahasiswa perempuan maupun laki-laki tidak ada bedanya tergantung kemampuan individu masing-masing namun kebanyakan perempuan tingkat keefektifan lebih tinggi dalam pembelajaran (Yesny, 2020). Menurut Santrock (2017) Perbedaan jenis kelamin dalam pendidikan dapat terjadi dalam perolehan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah “tahap keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran

tertentu”. Oleh karena itu, perbedaan jenis kelamin bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peneliti berasumsi bahwa jurusan keperawatan identik dengan jenis kelamin perempuan. dengan hasil penelitian menunjukkan proporsi yang tinggi. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Suranadi (2017), juga mengindikasikan tren serupa dalam fakultas kesehatan. Selain itu, meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam keefektivan pembelajaran antara mahasiswa perempuan dan laki-laki, namun adanya kemungkinan pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap hasil belajar siswa, sejalan dengan pandangan yang diutarakan oleh Santrock (2017).

b. Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok umur 20 tahun yang mencapai 98 orang dengan presentase 65,3%. Umur seringkali berkaitan dengan pengalaman, pengalaman berkorelasi dengan pengetahuan, pemahaman sehingga akan membentuk suatu individu yang lebih baik lagi (Zamroni, 2019). Kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan berfikir yang lebih baik dibandingkan pada kelompok umur anak-anak (Ambarwati et al., 2019).

Sampel penelitian ini adalah dari kalangan mahasiswa sehingga umur sampel cenderung lebih homogen berdasarkan umurnya karena hanya berkisar antara umur 18 tahun hingga 22 tahun. Dengan kisaran dan variasi umur yang tidak besar dimana seluruh sampel berada pada kelompok remaja akhir dan dewasa.

Semakin tua umur seseorang semakin tinggi tingkat kematangan berpikirnya dalam proses pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Pada usia produktif sangat memungkinkan seseorang untuk mencapai kinerja dan meningkatkan pemahaman karena masih didukung oleh kekuatan fisik dan energi yang menunjang untuk menjalankan aktivitas (Rizky Siregar & Valiant Salomo, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden dalam penelitian berada pada kelompok umur 20 tahun, menunjukkan kecenderungan kematangan dalam proses berpikir yang lebih tinggi. Penekanan pada umur tersebut juga mencerminkan keterkaitan antara umur, pengalaman, dan pengetahuan, sejalan dengan pandangan yang diutarakan oleh Zamroni (2019). Meskipun sampel penelitian bersifat homogen dalam rentang usia, penekanan pada kelompok remaja akhir dan dewasa menunjukkan potensi tingkat kematangan berpikir yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan, sesuai dengan pandangan Rizky Siregar & Valiant Salomo (2020).

c. *Efektivitas Pembelajaran Small Group Discussion (SGD)*

Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden yang *efektive* dalam pembelajaran sebanyak 146 orang dengan presentase 97,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Firnanda (2020), yang menyebutkan penilaian aspek keefektifan kelompok terhadap pembelajaran *Small Group Discussion* sebanyak 39 responden mengatakan tinggi dengan presentase 79,59%. Dengan kelompok cukup sebanyak 10 responden dengan presentase 20,41%.

Berdasarkan hal diatas, maka kegiatan diskusi pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* ini dapat meningkatkan keefektifan kelompok dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi perlu untuk saling berkerja sama, saling mengemukakan pemikiran sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, dengan adanya kerjasama dalam kelompok akan terjadi pembagian tugas, seperti ada yang bertindak selalu menjadi ketua, sekretaris, dan lain sebagainya sehingga guna berjalannya proses diskusi pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* dapat berjalan secara maksimal. Dengan model belajar *Small Group Discussion (SGD)*, selain mahasiswa dapat ikut berperan aktif, mahasiswa dapat saling mengutarakan argumen (Arifin et al., 2021).

Menurut Angela (2017) bahwa penerapan SCL dengan *Small Group Discussion (SGD)* terbukti sebagai metode pembelajaran yang *efektive*, dan dapat mengoptimalkan potensi intelektual, sosial

dan emosional mahasiswa. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *Small Group Discussion* meliputi: siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, antusias siswa yang tinggi dalam proses diskusi yang dapat menghasilkan suasana diskusi lebih hidup, umpan balik yang positif dari setiap siswa, guru yang ramah dan baik dalam memberikan pengarahan saat proses diskusi, guru yang menguasai bidangnya, media pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran, pihak sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai, sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar. (Ani Muflihah., 2018).

Peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian menunjukkan efektivitas pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* dengan mayoritas responden menyatakan keefektifan tinggi. Hal ini konsisten dengan temuan Firnanda (2020) yang menunjukkan tingkat keefektifan kelompok tinggi dalam *Small Group Discussion*. Penggunaan SGD diidentifikasi sebagai metode yang meningkatkan kerjasama, memecahkan masalah, dan memberikan peran aktif kepada mahasiswa, sejalan dengan pandangan Arifin et al. (2021).

Angela (2017) juga menyoroti keefektifan metode pembelajaran SGD sebagai pendekatan yang dapat mengoptimalkan potensi intelektual, sosial, dan emosional mahasiswa. Faktor pendukungnya mencakup keaktifan siswa, antusiasme dalam diskusi, umpan balik positif, serta dukungan dari guru dan sekolah.

Oleh karena itu, penerapan SGD disoroti sebagai metode pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan suasana diskusi yang hidup, sejalan dengan penelitian dan pandangan Ani Muflihah (2018).

d. Penguasaan Materi

Hasil penelitian bahwa penguasaan materi pada kelompok paham sebanyak 142 orang dengan presentase 94,7%. Dalam kelompok tidak paham sebanyak 8 orang dengan presentase 5,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Firnanda (2020), yang menyebutkan penguasaan materi pada saat diskusi pembelajaran pada kelompok cukup baik sebanyak 27 responden dengan presentase 55,10%. Dalam kelompok baik sebanyak 22 responden dengan presentase 44,90%.

Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi. Dalam *small group discussion* pengetahuan yang ada dalam kelompok cenderung akan lebih besar dibandingkan dengan belajar secara individu. Hal ini dikarenakan *dalam small group discussion* terdiri dari beberapa mahasiswa yang kemudian akan bertukar pendapat tentang suatu permasalahan dengan bersama-sama mencari pemecahan atau solusi untuk menjawab permasalahan tersebut (Arifin et al., 2021). Menurut Nurhidayah (2019) yaitu bahwa faktor-faktor yang memengaruhi proses

pembelajaran pada mahasiswa adalah: kebebasan, tanggung jawab, pengambilan keputusan, pengarahan diri sendiri, psikologis, fisik, daya ingat.

Pencapaian belajar berlaku untuk semua mata pelajaran salah satunya dalam pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* yang berprestasi mengacu pada usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengaplikasikan yang sudah diajarkan melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang harus ditetapkan (Arifin et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden (94,7%) paham materi dalam kelompok, sejalan dengan temuan Firnanda (2020). Terdapat kecil kelompok (5,3%) yang belum paham, menunjukkan perlu peningkatan pemahaman. *Small Group Discussion (SGD)* diakui efektif untuk pertukaran pendapat dan pemahaman materi (Arifin et al., 2021). Faktor-faktor seperti kebebasan, tanggung jawab, dan aspek psikologis memengaruhi proses pembelajaran (Nurhidayah, 2019). Pencapaian belajar dalam SGD tergantung pada upaya pendidik dalam mempersiapkan peserta didik (Arifin et al., 2021).

2. Hubungan Efektivitas Pembelajaran Dengan Penguasaan Materi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variable dalam penelitian ini adalah korelasi *Spearman Rank*. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga H_0 dalam penelitian ini dapat ditolak dan H_a diterima, menandakan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara *efektivitas* pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* dengan penguasaan materi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan angkatan 2021.

Pada penelitian ini menunjukkan nilai *Correlation coefficient* ditemukan sebesar 0.748. dengan nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya korelasi yang bermakna kuat antara *efektivitas* pembelajaran dengan penguasaan materi. sehingga disimpulkan bahwa, semakin baik *efektivitas* pembelajaran *Small Group Discussion(SGD)*, semakin baik pula penguasaan materi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan.

Penelitian ini serupa yang dilakukan oleh Firnanda Salza Asmara (2020) dengan judul “Hubungan antara *efektivitas* diskusi tutorial dengan penguasaan materi tutorial pada mahasiswa program studi Pendidikan dokter” dengan signifikan *p value* 0,000 kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu metode pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* ini diasumsikan dapat membantu mahasiswa yang dikaitkan dengan pengetahuan dalam bidangnya, yaitu bagaimana dapat menyelesaikan masalah sehingga dibutuhkan pengetahuan yang memadai dalam menyelesaikan masalah pada kehidupan nyata atau Masyarakat.

Secara normatif Al-Qur'an telah memberikan penegasan akan pentingnya metodemodel ini dalam pembelajaran. Allah berfirman dalam surat An- Nahl (16) ayat 125.

وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
 وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلْتِي
 بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah (diskusikan) mereka dengan kata yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Menurut Purnomo & Mawarsari (2014), metode pembelajaran diskusi tutorial ini melatih ketajaman pola pikir metakognitif yakni kemampuan strategis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses diskusi tutorial. Metode ini adalah metode yang tepat guna melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan dan solusi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Kemampuan memecahkan masalah ini dibutuhkan bagi setiap mahasiswa agar mahasiswa dapat memecahkan masalahnya sendiri dan tidak terlalu bergantung dengan orang lain (Yuaninda et al., 2019).

Menurut Ari Christiani (2014) penggunaan model pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran dengan membentuk

kelompok kecil yang mana bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan memecahkan masalah terkait teori atau permasalahan dalam menyelesaikan tugas yang akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga akan lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahman (2021) bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal.

Dalam pembelajaran Small Group Discussion (SGD), diskusi kelompok kecil memberikan platform bagi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi, berbagi ide, dan saling mendukung. Interaksi ini dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, karena mahasiswa dapat saling memberikan pandangan dan pemikiran mereka (Yuaninda et al., 2020). Pentingnya kerjasama dalam SGD juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menguasai materi. Saat mahasiswa saling berbagi pemahaman dan solusi, mereka tidak hanya belajar dari materi, tetapi juga dari satu sama lain. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung, yang pada gilirannya dapat mempercepat penguasaan materi (Rahmi Fajrin & Nirwana, 2022). Oleh karena itu, menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran SGD dapat dihubungkan secara positif dengan tingkat

penguasaan materi mahasiswa. Oleh karena itu, pembelajaran SGD dapat dianggap sebagai strategi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman materi di tingkat perguruan tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa Metode *Small Group Discussion*, seperti yang dijelaskan oleh Purnomo & Mawarsari (2014), melatih metakognitif dan kemampuan strategis mahasiswa dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)*, seperti yang disampaikan oleh Ari Christiani (2014), membantu mahasiswa memecahkan masalah teori, meningkatkan motivasi, dan hasil belajar. Interaksi dalam SGD memfasilitasi pemahaman materi melalui partisipasi aktif, berbagi ide, dan dukungan antar mahasiswa (Yuaninda et al., 2020). Kerjasama dalam SGD meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, menciptakan lingkungan pembelajaran dinamis yang mempercepat penguasaan materi (Rahmi Fajrin & Nirwana, 2022). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran SGD dapat dihubungkan positif dengan tingkat penguasaan materi mahasiswa, menjadikannya strategi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian hanya terbatas pada satu angkatan saja, sehingga peneliti tidak dapat sepenuhnya mengetahui hubungan antara *efektivitas* pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* dengan penguasaan materi secara menyeluruh pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

D. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian mengenai hubungan *efektivitas* pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* dengan penguasaan materi pada mahasiswa keperawatan di kota Semarang didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara *efektivitas* pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* dengan penguasaan materi pada mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2021.

1. Profesi

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya Keperawatan Manajemen untuk mengetahui hubungan antara *efektivitas* pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* dengan penguasaan materi pada mahasiswa.

2. Institusi

Penelitian ini menjadi informasi untuk universitas atau institusi pendidikan terkait hubungan antara *efektivitas* pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* dengan Penguasaan Materi pada mahasiswa. selain itu juga untuk Fakultas Keperawatan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Masyarakat

Penelitian ini menjadi informasi tentang *efektivitas* pembelajaran dengan penguasaan materi mahasiswa kepada Masyarakat luas, terutama mahasiswa keperawatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebanyak 139 orang dengan presentase 92,7% dan sebagian besar responden adalah dari kelompok umur 20 tahun sebanyak 98 orang dengan presentase 65,3%.
2. Sebagian responden memiliki keefektivan pembelajaran dengan tingkat *efektive* sebanyak 146 orang dengan presentase 97,3%.
3. Sebagian responden memiliki penguasaan materi dengan tingkat paham sebanyak 143 orang dengan presentase 94,7%.
4. Hubungan antara efektivitas pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* dengan penguasaan materi pada mahasiswa dengan nilai p value 0,000 kurang dari 0,05 dan korelasi koefisien 0.748 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna kuat antara *efektivitas* pembelajaran dengan penguasaan materi. sehingga disimpulkan bahwa, semakin baik *efektivitas* pembelajaran *Small Group Discussion(SGD)*, semakin baik pula penguasaan materi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan angkatan 2021.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor lainnya yang dapat memengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran *Small Group Discussion*, seperti faktor pembelajaran *Small Group Discussion* dan skenario.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat menambah wawasan tentang *efektivitas* pembelajaran *small group discussion*(SGD) dengan penguasaan materi pada mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menambah referensi, pengetahuan dan *critical thinking* dalam belajar agar dapat tercapainya suatu pembelajaran tepat waktu dengan *efektive* dan baik. Misalnya sebelum pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dimulai mahasiswa dapat mencari referensi dari jurnal-jurnal agar dapat mencapai *step seven jump* dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. 2, 1–8.
- Abdullah, A., & Rachmawati. (2018). Hubungan soft skills dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Psikovidya*, 2 (1), 67-95.
- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). "Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta Analisis". *Konselor*, 6 (4), 150–157.
- Aditya, D. Y., 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran. *SAP*.
- Afrilia, E. M., & Sari, H. (2018). Hubungan Metode Penyuluhan Small Group Discussion (SGD) Dengan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS).
- Afifatu Rohmawati. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9 (1) :15-32
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Andayani, 2015. Problematika dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran.
- Arifin, M. J., Cahyanto, I., & Ulfa'ngin, N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa (Studi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). In *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial* (Vol. 2, Issue 1). <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>
- Arends. (2015). Model-model Pembelajaran.
- Asmaningrum, S. (2017). Penerapan model diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 1(1), 32-43.
- Asmaningrum, H. P. (2017). Studi Komparasi Hasil Belajar Kimia Menggunakan Media LKM Dan TTS Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Small Group Discussion (SGD). *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.15575/jta.v2i1.1364>

- Asra S. (2017). Metode Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Asra S. (2017). Teori dan Strategi Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya..
- Azizah, 2017. langkah langkah Small Group Discussion. pp. 32-33.
- Azizah, L. (2017). Langkah-langkah Small Group Discussion. Prenada Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). Strategi Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). Interaksi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). Model Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Dwi Rahmawati, W., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2021). *Borneo Nursing Journal (Bnj) <https://akperyarsismd.com> Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa* (Vol. 4, Issue 1). <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Effendi F, M., 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan praktik dalam keperawatan.
- Ernawati, H. Pengaruh Small Group Discussion Terhadap Pengetahuan Tentang Dismenore Pada Siswi Smpn I Dolopo. *Jurnal Florence* Vol. VII No. 1 Januari 2014.
- E. Mulyasa. (2012). Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. In (*Bandung: Rosdakarya,*..
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutaufa, E. (2021). Model Dan Strategi Pembelajaran. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.51729/6246>
- Masruri, 2014. Analisis Efektifitas Program Nasional pemberdayaan masyarakat.
- Masruri, M., & Muazansyah, I. (2017). Analisis efektifitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan (PNPM-MP). *Journal of Governance and Public Policy*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/jgpp.4281>
- Muhibbin Syah. (2006). Psikologi Kepribadian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E., 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif.

- Notoadmojo, A. (2018). *Kepemimpinan dalam Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmawati, A., 2015. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. Volume 9.
- Rahmawati, E., Saputra, O., Saftarina, F., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, B. P., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Komunitas, K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2018). Hubungan Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Association Of Learning Styles With Grade Point Average (Gpa) Medical Students Of Lampung University. *Medula*, 8(1), 7–11
- Rahmi Fajrin, L., & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Efektifitas Metode Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.772>
- Rizky Siregar, A., & Valiant Salomo, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri Dalam Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. In *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* (Vol. 5, Issue 1).
- Salay, R. (2020). *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL)*.
- Sumiati, D., Studi, P., & Geografi, P. (2013). *Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman*.
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning: An Approach to Teaching and Learning*. *New Directions for Teaching and Learning*, 2013(135), 21-30.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*, Twelfth Edition. In *Pearson Education*.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Boston, MA: Pearson Education.

- Slavin, R. E. (2017). Classroom Applications of Cognitive Theories of Motivation. *Educational Psychologist*, 52(1), 57-68.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Memahami Penelitian R&D (Research and Development)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sumiati, D., Studi, P., & Geografi, P. (2013). *Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman*.
- Suryosubroto, 2016. Kelebihan dan kekurangan SGD. p. 134.
- Susanto, H. (2007). A Strategic Management Approach to Corporate Social Responsibility: Integrating the Concepts of Strategy and CSR. *Journal of Business and Public Affairs*, 1(1), 1-13.
- Sutikno, H. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tuerah, R. M. S. (2015). *Penguasaan Materi Pembelajaran Manajemen Dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkolerasi Pada Kinerja Guru SD DI Kota Tomohon*.
- Verdouw, C., Tekinerdogan, B., Beulens, A., & Wolfert, S. (2021). Digital twins in smart farming. *Agricultural Systems*, 189, 103046. <https://doi.org/10.1016/j.agry.2020.103046>

- Wahyuni, S., & Syahriyanti. (2021). Efektivitas Bimbingan Ujian Kompetensi Dengan Metode Small Group Discussion (SGD) Online Dan Offline Terhadap Hasil Nilai Try Out Ujian Kompetensi Di Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1). <https://doi.org/10.52236/ih.v9i1.203>
- Warsini. (2021a). *Penerapan Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN Laman Baru*. 1, 1–12.
- Warsini. (2021b). Penerapan Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran di SDN Laman Baru. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangkaraya*, 1(1).
- Yuaninda, E., Kedokteran, U. P., & Kedokteran, F. (2019). *Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Small Group Discussion Pada Mahasiswa Kedokteran FK UNS*.
- Yuaninda, E., Kedokteran, U. P., & Kedokteran, F. (2020). *Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Small Group Discussion Pada Mahasiswa Kedokteran FK UNS*.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Penerapan Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Jurnal SAP* (Vol. 1, Issue 2)Widoyoko, S. E. P. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamroni, Z. (2019). Prevalensi Stres Akademik Mahasiswa. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 12(2), 51. <https://doi.org/10.18860/Psi.V12i2.6404>
- National Institutes of Health. (2021). Ethics in Research. Diakses pada 7 Mei 2023, dari <https://www.nih.gov/institutes-nih/nih-office-director/office-research-integrity/what-we-do/ethics-research>.
- American Psychological Association. (2017). Ethical Principles of Psychologists and Code of Conduct. Diakses pada 7 Mei 2023, dari <https://www.apa.org/ethics/code/>.
- Zamroni, Z. (2019). Prevalensi Stres Akademik Mahasiswa. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 12(2), 51. <https://doi.org/10.18860/Psi.V12i2.6404>